

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam komposisi ini, penulis menggunakan metodologi untuk mengatasi permasalahan yang muncul.¹ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk tesis ini, prosedur berikut digunakan:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang secara khusus berfokus pada perolehan data deskriptif melalui pengumpulan kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan observasi perilaku mereka. Metodologi kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan bernuansa yang mencakup makna yang kaya dan kontekstual. Makna mengacu pada informasi faktual yang berfungsi sebagai nilai pasti yang mendasari fakta yang dapat diamati.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, penelitian biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Adapun fungsi penelitian adalah sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.³

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian yaitu suatu bentuk mendapatkan informasi secara mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri menjadi sebuah wadah

¹ Sugiyono, *Metodelogi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya Cet IV* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

untuk perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitian. Sesuai dari pernyataan ini maka selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai alat pengumpul data dari sumber yang ada dilapangan. Dengan begitu peneliti dalam mengumpulkan sebuah informasi dan data lainnya secara langsung datang ke kantor pondok pesantren Tebuireng dan mendatangi unit-unit usaha pesantren Tebuireng.

C. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di Jombang, tepatnya yaitu di Pondok Pesantren Tebuireng adalah pesantren terbesar di Jombang, didirikan pada tanggal 3 Agustus 1899 (26 Rabiul Awal 1317 Hijriah) oleh KH Hasyim Asyari, tepatnya terletak di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Jombang, Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada entitas apa pun yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data, atau subjek tertentu dari mana data dapat diperoleh.⁴ Menurut sumbernya, data dapat dikategorikan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada informasi atau bukti faktual yang diperoleh melalui observasi atau penelitian sistematis yang dilakukan di lapangan, yang dapat dianalisis untuk tujuan memahami suatu fenomena atau memperkuat suatu teori. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan penekanan penelitian yaitu mengkaji peran ekonomi pesantren dalam meningkatkan perekonomian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data inti penelitian ini diperoleh dengan observasi terhadap objek penelitian dan wawancara terhadap beberapa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Ahdi Mahasatya, 2013), 172.

pihak yang terkait dengan ekonomi pesantren Tebuireng. Penelitian ini fokus pada melakukan wawancara terhadap individu-individu yang memegang peran kunci di lingkungan pesantren, antara lain pengasuh, pengurus lembaga pesantren, santri, pengurus, dan pelaku usaha yang terafiliasi dengan pesantren, dan beberapa masyarakat yang berkontribusi terhadap potensi ekonomi pesantren. Data primer terdiri dari ucapan lisan, observasi, dan perilaku yang diperoleh dari subjek (informan) mengenai potensi, upaya, unsur pendukung, dan tantangan yang terkait dengan pondok pesantren.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang ada seperti buku, publikasi ilmiah, jurnal, dan bahan relevan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian sekunder. Data ini berfungsi sebagai sumber tambahan untuk meningkatkan pemahaman topik penelitian.

Selain itu, data sekunder diperoleh melalui pemeriksaan berbagai sumber seperti dokumen, laporan izin operasional, dan objek, yang berfungsi sebagai informasi tambahan terhadap data primer. Ciri-ciri data sekunder meliputi berbagai bentuk seperti dokumen tertulis, rekaman, materi visual, dan publikasi, termasuk jurnal ilmiah. Sumber-sumber tersebut berkenaan dengan proses atau kegiatan yang berkaitan dengan peran dan potensi ekonomi pesantren. Peneliti juga akan mencari bahan pelengkap dari sumber lain seperti publikasi internet dan majalah guna memperdalam pemahamannya terhadap kedua situs tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai arti penting dalam penelitian, karena merupakan tujuan utama perolehan data. Sumber data akan dikumpulkan langsung di lapangan, meliputi kegiatan penelitian dan pengumpulan data kepustakaan.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke lingkungan pondok pesantren Tebuireng. Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan aktivitas perekonomian di lingkungan tersebut, dengan tujuan untuk mengidentifikasi subjek penelitian yang potensial.

2. Wawancara

Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna suatu keadaan sosial atau topik tertentu.⁵ Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memprioritaskan pemilihan individu yang memiliki pemahaman komprehensif tentang fungsi dan tanggung jawab yang terkait dengan pesantren. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua atau perwakilan pengurus pondok pesantren. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pengurus unit usaha yang terkait dengan pondok pesantren atau potensinya. Santri termasuk dalam kelompok yang diwawancarai berdasarkan keterlibatan mereka dalam administrasi perusahaan pondok pesantren. Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan beberapa individu yang merasakan manfaat pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian.

3. Dokumentasi

Setelah wawancara dan identifikasi masalah selesai, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data berupa dokumentasi. Proses pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk internet, buku, dan publikasi ilmiah, yang memberikan wawasan yang relevan mengenai kesulitan penelitian yang dihadapi.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap subjek yang diselidiki dan kemudian menyampaikan temuannya kepada khalayak yang lebih luas. Untuk meningkatkan pemahaman, sangat penting untuk mempertahankan proses analisis melalui eksplorasi makna yang mendasarinya.⁶

Setelah data terkumpul maka dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan sebuah analisis. Proses analisis data mempunyai arti penting dalam bidang penelitian akademis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu sintesis penalaran induktif dan deduktif untuk menghasilkan laporan komprehensif yang merinci pengamatan dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan tiga metode berbeda:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (*data reduction*)

Reduksi data mengacu pada prosedur sistematis dalam memilih, memusatkan perhatian pada perampingan, mengabstraksi, dan mengubah data yang belum diolah atau belum dimurnikan yang muncul dari pengamatan tertulis yang dilakukan di lapangan. Proses reduksi data meliputi beberapa teknik, antara lain peringkasan, pembentukan sistem klasifikasi, eksplorasi tematik, dan pembuatan catatan.

Dalam konteks penelitian ini, buku catatan kompak perlu dibawa untuk mendokumentasikan pengamatan yang dilakukan selama kerja lapangan. Perolehan data komprehensif mengenai peran ekonomi pesantren terhadap perekonomian lokal tidak diragukan lagi merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, pendekatan yang teliti dan berpikiran maju sangat penting ketika mengkaji berbagai aspek yang terlibat. Peneliti akan mengumpulkan dan memadatkan data berdasarkan temuan yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247–49.

diperoleh di lapangan. *Frase* yang dikumpulkan akan disusun dengan cara yang paling optimal untuk meningkatkan kesederhanaannya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data mengacu pada pengorganisasian informasi yang rumit secara metodis menjadi cara yang koheren dan terstruktur. Saat menampilkan data, banyak representasi visual seperti grafik, matriks, jaringan, dan bagan dapat digunakan bersamaan dengan prosa naratif. Format visual ini menawarkan cara yang disederhanakan dan selektif dalam menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman dan interpretasi. Tujuan penyajian data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan dan memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap puncak dimana peneliti menganalisis data, baik secara berkelanjutan selama pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Awalnya, peneliti merumuskan kesimpulan awal dan luas, yang kemudian berkembang menjadi pernyataan yang lebih rumit dan membumi berdasarkan penemuan-penemuan pokok. Hasil akhir yang diperoleh dari proses pengumpulan data bergantung pada temuan yang diperoleh dari catatan lapangan, prosedur pengkodean, penyimpanan data, dan metodologi pencarian yang digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Di antara banyak teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data penelitian adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk meningkatkan kedalaman pemahaman mengenai subjek yang diselidiki. Dengan memberikan jangka waktu observasi dan wawancara yang lama, peneliti dapat memastikan pengumpulan data dan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dari

lokasi penelitian. Proses ini menjamin keabsahan dan akuntabilitas data yang diterima.

2. Peningkatan ketekunan

Tingkat ketekunan peneliti telah ditingkatkan dengan praktik verifikasi keakuratan data dan informasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pemeriksaan dan analisis data atau temuan yang diperoleh peneliti mengenai subjek yang diselidiki, sehingga memperluas cakupannya.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dikonseptualisasikan sebagai proses validasi data dengan melakukan referensi silang berbagai sumber. Triangulasi adalah alat yang sangat berguna dalam penelitian dan analisis data, karena dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil. Dengan menggabungkan berbagai metode, sumber, atau perspektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis juga menilai kebenaran data dengan mencermati informasi yang diperoleh dari sumber lain, khususnya pengasuh, administrator dan kepala unit usaha.